

LAPORAN PENELITIAN DAHAR OFF BRAND 1995/1996
KONTRAK NO: 064/OFF.BRAND/11/7-1995

Judul

INVENTARISASI TANAMAN BERKHASIAT OBAT
YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT
DI KEPULAUAN MENTAWAI SUMATEPA BARAT

Oleh : ALHANDY A (ketua pelaksana)
EIRHAMSYAH (anggota)
NETTY KARUSIN (anggota)
RUSTINI (anggota)
PROF. DR. BORDIN (pembimbing)



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Penelitian Universitas Andalas
Dibiayai dengan Dana Proyek Operasi dan
Perawatan Fasilitas Universitas Andalas
1995/1996

*INVENTARISASI TANAMAN BERHAJAT OBAT YANG DIGUNAKAN OLEH
MASYARAKAT DI KEPULAUAN MENTAWAI SUMATERA BAKAT*

(Almahdy A, Firmansyah, Hetty Marusin, Rustini, Nurdin
Fakultas RIPA, 26 Halaman, Off 1995/1996)

ABSTRAK

Telah dicatat dan diamati sejumlah tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Mentawai khususnya masyarakat di Kecamatan Siberut Utara. Inventarisasi diatas dilakukan sebagai metode cara langsung di lapangan dengan bantuan *sitere* (natural healer) di dua lokasi yang memiliki beda daerah pedalaman dan desa daerah pantai. Wawancara dilaksanakan langsung dengan mengambil tumbuhan yang digunakan sambil mencatat, berguna, cara pakai, bagian yang dipakai dan jumlah yang dipakai. Dari pengamatan pendahuluan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Mentawai khususnya Kecamatan Siberut Utara masih banyak yang percaya akan obat tradisional dan duyun, sejumlah tumbuhan digunakan untuk obat dan tidak terdapat perbedaan yang jelas antara jenis tumbuhan yang tumbuh di pedalaman dan di daerah pantai.

BAB I

P E N D A H U L U A N

Tumbuh-tumbuhan merupakan kekayaan bangsa Indonesia, yang bila diteliti dan dikembangkan sangat membantu program pemerintah, mengingat sampai saat ini masih banyak tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat untuk obat belum diteliti dan diinventarisasi secara ilmiah. Pemerintah dalam PJP II ini malah menempatkan penelitian obat-obat tradisional dan cara pengobatan tradisional dalam salah satu program utama bidang riset dan teknologi untuk Pelita VI. (Menristek, 1992).

Dari jajak pustaka (Heyne, 1987), tumbuhan-tumbuhan di daerah Mentawai sangat beragam. Namun diduga sebagian tumbuhan disana kecepatan populasinya mulai menurun akibat gencarnya praktik perladangan berpindah-pindah yang tidak terkontrol dan penebangan hutan yang sudah ditegah. Diduga bila tidak segera dilakukan inventarisasi, bangsa Indonesia akan kehilangan informasi sebagian tumbuhan yang barangkali dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai bahan baku obat yang bermanfaat untuk manusia.

Senyawa asal alami umumnya memiliki efek samping yang rendah atau tidak ada sama sekali. Sehingga bila senyawa aktif yang terandung dalam tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai prototipe suatu obat, maka peluang barang akan diperoleh senyawa obat tradisional yang dapat bekerja secara natural (tidak destruktif, seperti kebanyakan obat sintesis). Hal ini jelas akan membantu

PAB IV

KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENELITIAN

Mentawai diduga menggunakan sejumlah tumbuhan yang berhasrat obat. Masyarakat setempat sebagian besar masih menggunakan tumbuhan sebagai obat, walaupun beberapa Profesi dan Perikanan Pribadi sudah ada disana.

Tumbuhan obat pada umumnya mengandung salah satu atau lebih dari senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, steroid, senyawa-senyawa terpena, dan glikosida serta saponin (Sanberg, 1991; dan hasil (1991).

Obat-obat secara tradisional dapat diteliti dengan melakukan survei/wawancara secara langsung pada masyarakat sekitar lokasi, untuk menentukan permasalahan yang dihadapi dengan tujuan pada setiap (1991) yang berbeda, tumbuhan dengan khasiat yang sama dari lokasi yang berbeda dianggap berhasrat secara tradisional (Sanberg, 1991).

Metode Penelitian yang dapat diteliti meliputi metode berikut:

PENUTUP

Sebagai penutup dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kendala utama dalam pengembangan Mentawai pada saat ini adalah masalah transportasi. Kepulauan Mentawai layak dan sangat mungkin untuk dikembangkan dari berbagai aspek. Pariwisata, Pertanian, Industri, Peternakan, Sosialbudaya dan Kesehatan. Perhatian yang lebih mendalam secara terarah dan terus menerus akan dapat membangkitkan Mentawai dari ketertinggalannya. Sesuai dengan judul penelitian, maka dalam bagian penutup ini dapat diringkaskan bahwa tumbuhan yang hidup di daerah pedalaman (Maongunpoula) dan daerah pantai (Malantan) tidak jelas berbeda. Satu hal yang menonjol adalah bahwa tumbuhan atau tanaman yang umum dijumpai di kedua desa yang diamati, merupakan tumbuhan yang sangat jarang sekali di daerah Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S A, Flavonoid dan Fytomedica, Kegunaan dan Prospek, *Phyto Medica*, 1(2), 1990, 120-127
- Courly, et al. *Progress in Drug Research*, vol 7, Verlag Basel, 1974, 134-187
- Farnsworth, N R, Biological and Phytochemical Screening of Plants", *J Pharm Sci*, Vol 55, 1966, 245-265.
- Harborne, et al., *Phytochemical Methods*, Chapman & Hall, 1973.
- Heyne, K., *Tumbuhan Berguna Indonesia*, Balai Litbang Kebutanan, Jakarta, III, 1987, 1256.
- Hallone, *Hypocratic and Pharmacodynamic*, Springer-Verlag, Berlin, New York, 1977.
- Neuristek RI, *Program Utama Bidang Riset dan Inovasi untuk Pelita VI*, Sekretariat Dewan Riset Nasional, Jakarta, 1992, halaman 1-3.
- Sanberg F., *Ethnopharmacology and Biomedical Marketing*, *Workshop on Pharmacology*, IRIPO Brand, Padang, 1991.
- Sigma, *Chemical catalog*, New York, 1993